

# Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN Khusus dalam Materi Ideologi Pancasila

I Gusti Made Suwela<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD No 1 Belok

## ARTICLE INFO

Article history:  
Received 19 May 2018  
Received in revised form  
25 July 2018  
Accepted 10 October 2018  
Available online 28  
November 2018

**Kata Kunci:**  
metode tanya jawab, variasi  
media pembelajaran, hasil  
belajar PKN

**Keywords:**  
*question and answer  
method, variation of  
learning media, PKN  
learning outcomes*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khusus dalam materi Ideologi Pancasila pada siswa kelas IV semester ganjil SD No 1 Belok tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa 19 orang, yang lulus 6 orang dan yang tidak lulus 13 orang, dengan nilai rata-rata 60,00. Persentase kelulusan pada siklus I sejumlah 31,58% dan ketidakkelulusan sejumlah 68,42%, karena belum memenuhi standar nilai KKM (65) maka dilakukan penelitian kedua pada siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II dengan jumlah siswa 19 orang, yang lulus 16

orang dan yang tidak lulus 3 orang, dengan rata-rata nilai 66,05 dan persentase kelulusan 84,21% serta ketidakkelulusan 15,79%. Karena belum merasa tuntas, peneliti melakukan penelitian kembali pada siklus III yang jumlah siswanya 19 orang, siswa yang lulus 19 orang dengan nilai rata-rata 68,42% dan persentase ketuntasan 100%

## ABSTRACT

*The purpose of this class action research is to determine the effectiveness of the implementation of the Question and Answer Method with a variety of instructional media on improving student learning outcomes in PKN subjects specifically in Pancasila Ideology material in odd grade IV students of SD No. 1 in the 2015/2016 school year. The research subjects in this study were fourth grade students in the odd semester of the 2015/2016 academic year which amounted to 19 students. This research is a classroom action research conducted in three cycles.. Data on student learning outcomes are collected through learning outcomes tests. The collected data was analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate that in the first cycle the number of students was 19 people, who graduated 6 people and those who did not pass 13 people, with an average score of 60.00. The percentage of graduation in the first cycle was 31.58% and the number of graduates was 68.42%, because it did not meet the KKM value standard (65) then the second study was conducted in the second cycle. Data obtained in cycle II with the number of students 19 people, who graduated 16 people and those who did not pass 3 people, with an average value of 66.05 and the percentage of graduation 84.21% and the non-graduation of 15.79%. Because it has not felt complete, the researcher conducted a research again in the third cycle, with the number of students being 19 people, students who passed 19 people with an average value of 68.42% and the percentage of completeness 100%.*

*Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menghasilkan terjadinya peristiwa belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan (implemestasi) kurikulum, atau pembelajaran ialah kurikulum dalam kenyataan implemestasinya. Munandir (2001:225) memberikan pendapat mengenai pembelajaran yakni: Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Selanjutnya Gagne (dalam Munandir, 2001:256) menjelaskan bahwa: Pembelajaran tersusun atas seperangkat peristiwa (event) yang ada di luar diri si belajar, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si belajar tadi. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah: (1) menarik (membangkitkan) perhatian, (2) memberitahukan tujuan belajar, (3) mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang dipelajari), (4) menyajikan stimulus, (5) memberikan bimbingan belajar, (6) memunculkan perbuatan (kinerja) belajar, (7) memberikan balikan (feedback), (8) menilai kinerja belajar, dan meningkatkan retensi dan transfer.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran (Sukriyatun, 2016).

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan serana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Salah satu pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah PKN. Materi yang dipelajari pada pembelajaran PKN di kelas IV salah satunya adalah Ideologi Pancasila. Menurut Alfian (2013), Ideologi adalah pandangan atau juga system nilai yang menyeluruh serta juga mendalam mengenai bagaimana cara yang tepat, yakni secara moral dianggap benar serta juga adil, mengatur adanya tingkah laku bersama di dalam berbagai segi kehidupan.

Selain itu, Poespowardoyo (1993) juga berpendapat bahwa Ideologi ialah sebagai kompleks pengetahuan serta macam-macam nilai, yang secara universal menjadi landasan bagi seseorang atau masyarakat untuk dapat memahami jagat raya serta bumi seisinya dan menentukan sikap dasar untuk dapat mengolahnya. Dengan berdasarkan pemahaman yang diyakini itu, seseorang menangkap apa yang dilihat baik serta yang tidak baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ideologi dapat menjadi sesuatu yang baik pada saat ideology tersebut menjadi pedoman hidup menuju yang lebih baik. Ideologi menjadi hal yang tidak baik apabila ideology tersebut dijadikan alat untuk dapat menyembunyikan kepentingan penguasa.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKN di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Learning. Ini pun terjadi di SD No 1 Belok pada kelas IV Semester Ganjil dengan jumlah 19 siswa yang mengikuti post tes pada materi Ideologi Pancasila dengan pembelajaran model Kooperatif Learning, hanya 6 orang yang dapat dinyatakan lulus (31,58%) dan sisanya sekitar 13 orang dinyatakan belum lulus (68,42%).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKN pada kelas IV materi Ideologi Pancasila dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti persentase ideal antara 80%-100%. Bahkan persentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada persentase ketidakkelulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan persentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas IV tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan metode pembelajaran tanya jawab dengan berbagai variasi media pembelajaran (Sayang, 2013).

Sudirman (1987:119) menyatakan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mengedepankan pertanyaan-pertanyaan baik yang dibuat oleh siswa maupun oleh guru.

Penggunaan metode tanya jawab dengan baik dan tepat akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Adapun manfaat metode tanya jawab adalah sebagai berikut: (1) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi, (2) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, (3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban siswa, (4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik. (Depdikbud, 1996:26).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khusus dalam materi Ideologi Pancasila pada siswa kelas IV semester ganjil SD No 1 Belok tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khusus dalam materi Ideologi Pancasila pada siswa kelas IV semester ganjil SD No 1 Belok tahun pelajaran 2015/2016”.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khusus dalam materi Ideologi Pancasila pada siswa kelas IV semester ganjil SD No 1 Belok tahun pelajaran 2015/2016”.

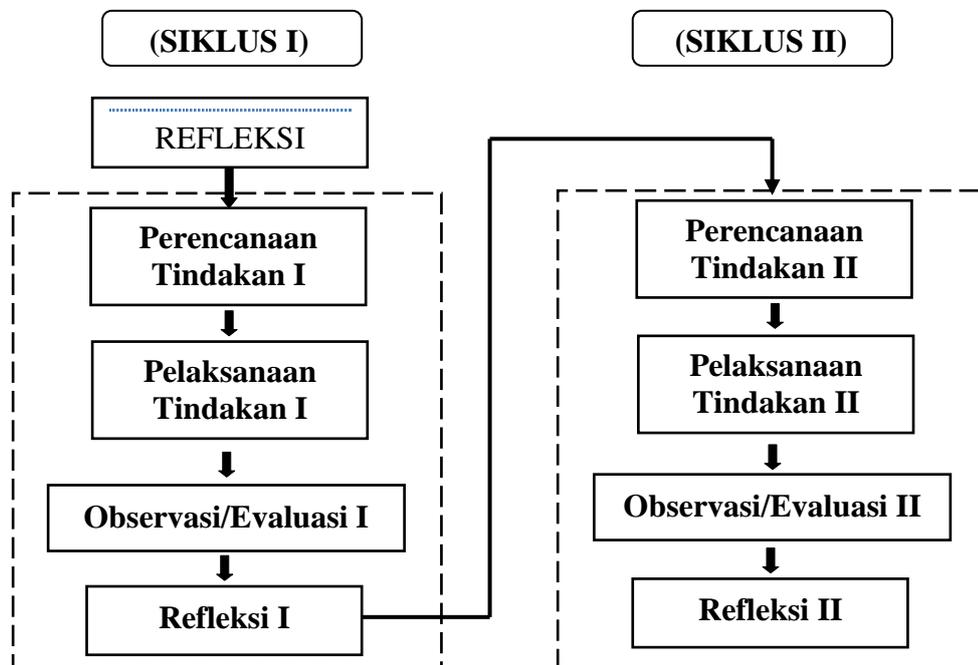
## 2. Metode

Penelitian dilakukan di SD No 1 Belok, untuk pelajaran PKn. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 orang siswa.

Penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran PKn, siswa kelas IV, dan kepala sekolah sebagai penanggungjawab. Rancangan penelitian ini menggunakan bentuk siklus yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan pada bulan Juli 2015, siklus kedua dilakukan pada bulan Agustus 2015 dan siklus ketiga dilakukan pada bulan September 2015 dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian ini.

Masing-masing siklus melalui tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan tindak lanjut (reflecting).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan kedua siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

(Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam Sukardi, 2003)

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode tes. Menurut Agung (2005:59) menjelaskan bahwa metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang

dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (testee), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu berupa data berupa skor (data interval). Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2005:53). Dalam penelitian ini digunakan metode tes untuk memperoleh data kognitif siswa.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tes pada hakikatnya merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau tugas yang semuanya harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta tes (testee), dan hasil dari tes berupa skor atau bersifat interval. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Sejarah adalah butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. dalam Agung, (2005:96) menyatakan bahwa metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (mean), b) menghitung median, c) menghitung modus, d) menyajikan data ke dalam grafik histogram.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.

Dalam menggunakan metode tanya-jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab. Di samping itu, metode tanya-jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya persentase ketercapaian atas criteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh siswa kelas IV semester ganjil SD No 1 Belok. Dari jumlah siswa 19 orang yang mengikuti post tes pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dengan pembelajaran model Cooperarif Learning, hanya 6 orang yang dapat dinyatakan lulus (31,58%) dan sisanya sekitar 13 orang dinyatakan belum lulus (68,42%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bahan ajar tersebut dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti persentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 31,58%. Persentase tersebut jauh dari persentase ideal antara 80% sampai 100%. Bahkan persentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada persentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berlangsung dalam 3 siklus. Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran membuat karangan dan menggambar yang divariasikan dengan metode Tanya jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai Ideologi Negara.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode tanya jawab pada siswa kelas IV semester ganjilSD No 1 Belok dalam mata pelajaran PKn yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan menggunakan variasi media pembelajaran, ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian pada siklus I jumlah siswa 19 orang, yang lulus 6 orang dan yang tidak lulus 13 orang, dengan nilai rata-rata 60,00. Persentase kelulusan pada siklus I sejumlah 31,58% dan ketidaklulusan sejumlah 68,42%, karena belum memenuhi standar nilai KKM (65) maka dilakukan penelitian kedua pada siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II dengan jumlah siswa 19 orang, yang lulus 16 orang dan yang tidak lulus 3 orang, dengan rata-rata nilai 66,05 dan persentase kelulusan 84,21% serta ketidaklulusan 15,79%. Karena belum merasa tuntas, peneliti melakukan penelitian kembali pada

siklus III yang jumlah siswanya 19 orang, siswa yang lulus 19 orang dengan nilai rata-rata 68,42% dan persentase ketuntasan 100%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Herlina (2013) yang berjudul Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN Puncak Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2012/2013). Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Puncak Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2012/2013.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Datik Susiati (2013) yang berjudul Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 1 Keprabon, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada materi sumber daya alam di lingkungan setempat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 67% dan setelah dilakukan tindakan sebesar 68,2%, pada siklus I, dan diakhir tindakan sebesar 81,43% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi sumber daya alam di lingkungan setempat.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khusus dalam materi Ideologi Pancasila pada siswa kelas IV semester ganjil SD No 1 Belok tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut : 1. Pelaksanaan metode tanya jawab sebagai salah satu bagian dari pilar CTL dalam pembelajaran PKN khusus dari mata pelajaran lainnya perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, 2. Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi atau model pembelajaran: sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan, 3. Selain ketrampilan memilih metode pembelajaran, guru yang profesinya hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. oleh karena itu guru juga dituntut memiliki kreativitas dan ketrampilan memilih media pembelajaran yang tepat, 4. Pelatihan pengembangan model pembelajaran perlu diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti: Direktorat PSMP, Direktorat PMPTK, LPMP, dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu

#### Daftar Rujukan

- Agung, A.A Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Alfan, Muhammad. 2013. Pengantar Filsafat Nilai. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, M. Yusuf dkk. 2017. Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1.
- Elfira, dkk. 2017. Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas Viii A Smp Negeri 3 Marawola. Edu Civic, Vol 5, No 1.
- Depdikbud. 1995/1996. Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Darwoto. 2017. Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila Sebagai Dasar Dan Ideologi Negara Pada Siswa Kelas VIII-H Smp Negeri 2 Kroya Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal pendidikan Expertis, Vol.1, No.3.
- Herlina, Ina. 2013. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN Puncak

- Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2012/2013). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kamelia, dkk. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 4 Siboang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 7
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Poespowardojo, Soerjanto. 1993. *Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sayang, Nyoman. Dkk. 2013. Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kotak Merjan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Anak Kelompok B Semester II. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini Undiksha*, Vol.1, No.1.
- Sitohang,Justi. 2017. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 4.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukriyatun,Gunarti. 2016. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips (Sejarah) Di Kelas 9.1 Tentang Perang Dunia Ii, Di Smpn 16 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, Vol. 12, No.1
- Susiati, Datik. 2013. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 1 Keprabon, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.